

## Factors that influence the Use of Implant

### Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Implan

Dwi Pratiwi Kasmara

STIKES Senior Medan

Email Coresponden : dwipratiwi.kasmara@gmail.com

#### Article Info

#### Article history

Received date: 2023-05-23

Revised date: 2023-08-15

Accepted date: 2023-08-18



#### Abstract

Family planning is defined as the ability of individuals and couples to anticipate and achieve the desired number of children and the spacing and timing of births. The implant contraceptive method or better known as implant is a contraceptive that is inserted under the skin (AKBK) which has a shape like an elastic rod with a size of + 4 cm which contains the hormone progesterone. Factors that influence the use of implants are the mother's knowledge about implants, mother's attitude, health counseling and husband's support. Analytical research design with cross sectional. Using the chi-square test for bivariate analysis. There is a relationship between mother's knowledge about implants, health counseling and mother's attitude with the use of implants. There is no relationship between husband's support and the use of implants at the Trimaningsih Midwife Clinic, Paya Rengas Village, Langkat Regency in 2022

#### Keywords :

Knowledge, Health Education, Mother's Attitude, Husband's Support, Implants

#### Abstrak

Keluarga berencana didefinisikan sebagai kemampuan individu dan pasangan untuk mengantisipasi dan mencapai jumlah anak yang diinginkan serta jarak dan waktu kelahiran. Metode kontrasepsi implan atau lebih terkenal dengan sebutan susuk adalah salah satu kontrasepsi yang dimasukkan ke bawah kulit (AKBK) yang mempunyai bentuk seperti batang elastis dengan ukuran + 4 cm yang berisi hormon progesteron. Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan implan adalah pengetahuan ibu tentang implan, sikap ibu, penyuluhan kesehatan dan dukungan suami. Desain penelitian analitik dengan cross sectional. Menggunakan uji chi-square untuk analisis bivariat. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang implan, penyuluhan kesehatan dan sikap ibu dengan penggunaan implan. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan implan di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat Tahun 2022

#### Kata Kunci :

Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Sikap ibu, Dukungan Suami, Implan

## **PENDAHULUAN**

Penduduk muda Indonesia yang produktif hanya 64,69% atau sekitar 173,31 juta jiwa. Dan generasi tua 35,31% atau 94,69 juta jiwa, karena itu generasi muda harus kita dorong supaya menjadi generasi yang berkualitas yang akan menjadi kunci Indonesia Emas 2045. Remaja menjadi prasyarat penentu dalam memetik bonus demografi, bila masih ada yang kawin muda, putus sekolah atau hamil berulang, hamil terlalu muda, hamil terlalu banyak, pastilah stunting tinggi. Disinilah peran keluarga berencana, bagaimana merencanakan keluarga, jarak kelahiran direncanakan sehingga tidak ada kehamilan yang tidak diinginkan, tidak ada anak yang tidak diinginkan. Inilah kunci bagaimana hubungan keluarga berencana yang didalamnya ada kontrasepsi menjadi penentu adanya stunting, kemudian menentukan generasi emas di masa depan. Data stunting di Indonesia memang masih tinggi. Sangat penting memberikan informasi kepada Ibu, karena memberikan informasi atau mendidik perempuan itu bisa membuat satu generasi terdidik. Peran kita semua untuk dapat menurunkan angka kematian ibu, angka kematian bayi juga bisa meningkatkan kualitas generasi depan kita salah satunya dengan KB dan mencegah stunting (BKKBN, 2021).

Selain cegah kehamilan, penggunaan alat kontrasepsi juga berpengaruh besar terhadap masalah stunting di Indonesia. Stunting merupakan salah satu kondisi dimana anak kekurangan gizi secara kronis. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut tidak berjalan optimal seperti teman-teman sebayanya. Menurut Dr.(H.C.) dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K) Kepala BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional), penggunaan alat kontrasepsi sangat besar pengaruhnya terhadap penurunan stunting di Indonesia. Karena jarak kehamilan sendiri pun sangat menentukan kejadian stunting. Kehamilan yang jaraknya kurang dari 2 tahun sangat berisiko tinggi untuk ibu dan sang buah hati(Ayu, 2022).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo menekankan pentingnya

alat kontrasepsi atau KB Pasca persalinan (KBPP) untuk mencegah lahirnya bayi stunting. KBPP adalah pelayanan KB yang diberikan setelah persalinan sampai dengan kurun waktu 42 hari, dengan tujuan mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat(Risalah, 2023).

Keluarga Berencana adalah informasi, sarana dan metode yang memungkinkan individu untuk memutuskan apakah dan kapan memiliki anak. Ini termasuk berbagai macam kontrasepsi – termasuk pil, implan, alat kontrasepsi dalam rahim, prosedur pembedahan yang membatasi kesuburan, dan metode penghalang seperti kondom – serta metode non-invasif seperti metode kalender dan pantang. Keluarga berencana juga mencakup informasi tentang bagaimana menjadi hamil ketika diinginkan, serta pengobatan infertilitas(Reilly, 1997).

Keluarga berencana adalah salah satu dari 10 pencapaian besar kesehatan masyarakat di abad ke-20, setara dengan pencapaian seperti vaksinasi dan kemajuan dalam keselamatan kendaraan bermotor. Kemampuan individu untuk menentukan ukuran keluarga mereka dan waktu serta jarak anak mereka telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kesehatan dan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Keluarga yang lebih kecil dan peningkatan jarak anak telah membantu menurunkan angka kematian bayi dan anak, meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi perempuan dan keluarganya, serta meningkatkan kesehatan ibu. Upaya keluarga berencana kontemporer di Amerika Serikat dimulai pada awal abad ke-20. Pada tahun 1960, metode kontrasepsi modern telah dikembangkan(Stith Butler A, 2009).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keluarga berencana didefinisikan sebagai “kemampuan individu dan pasangan untuk mengantisipasi dan mencapai jumlah anak yang diinginkan serta jarak dan waktu kelahiran mereka. Pentingnya KB terlihat jelas dari manfaatnya bagi individu, maupun bagi keluarga, komunitas, dan masyarakat. Keluarga berencana melayani tiga kebutuhan penting: (1) membantu pasangan

menghindari kehamilan yang tidak diinginkan; (2) mengurangi penyebaran penyakit menular seksual (PMS); dan (3) dengan mengatasi masalah PMS, membantu mengurangi tingkat infertilitas (Stith Butler A, 2009).

Manfaat ini tercermin dalam pengakuan berkelanjutan pemerintah federal atas kontribusi keluarga berencana dan kesehatan reproduksi untuk kesejahteraan orang Amerika. Perilaku seksual yang bertanggung jawab adalah salah satu dari 10 indikator kesehatan utama Orang Sehat 2010, seperangkat tujuan kesehatan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan tahun hidup sehat. Indikator Orang Sehat mencerminkan masalah kesehatan masyarakat yang utama. Amerika Serikat telah menetapkan tujuan nasional untuk menurunkan persentase kehamilan yang tidak diinginkan dari 50 persen pada tahun 2001 menjadi 30 persen pada tahun 2010. Tujuan peningkatan perilaku seksual yang bertanggung jawab adalah untuk meningkatkan proporsi remaja yang tidak melakukan hubungan seksual atau menggunakan kondom jika aktif secara seksual (Stith Butler A, 2009).

Alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mencegah atau menunda kehamilan. Alat ini bekerja untuk menghambat pertemuan sel sperma dan sel telur. Tujuan lain dari kontrasepsi adalah menghambat pematangan sel telur serta mencegah penularan penyakit menular seksual. Macam-Macam Alat Kontrasepsi seperti kondom Pria, pil KB, KB Implan, suntik KB, IUD, kondom Wanita, diafragma, spersimida, tubektomi dan vasektomi (Hospital, 2022).

Sistem implan subdermal Norplant adalah kontrasepsi progestasional lain yang sangat efektif. Batang plastik sepanjang satu inci ditanamkan melalui pembedahan di bawah kulit lengan atas dan dibiarkan di tempatnya selama beberapa tahun. Levonorgestrel progestin dilepaskan secara perlahan dan tetap efektif selama tiga sampai lima tahun. Implan memiliki tingkat kehamilan bersih lima tahun kumulatif kurang dari 2 persen di sebagian besar penelitian. Seperti halnya suntikan, efek samping dari implan adalah gangguan siklus

menstruasi. Episode perdarahan abnormal berkurang dengan durasi penggunaan tetapi, tidak seperti suntikan, implan dapat dilepas jika ada komplikasi ekstrim. Pengguna norplant umumnya terlindungi dari kehamilan ektopik karena ovulasi ditekan. Kista ovarium sementara terjadi pada sebagian kecil wanita yang menggunakan Norplant, meskipun kista akhirnya mengalami regresi (Yunida, 2022).

Metode kontrasepsi implan atau lebih terkenal dengan sebutan susuk adalah salah satu kontrasepsi yang dimasukkan ke bawah kulit (AKBK) yang mempunyai bentuk seperti batang elastis dengan ukuran + 4 cm yang berisi hormon progesteron. Pemasangan kontrasepsi ini yaitu pada bawah kulit lengan atas bagian dalam. Kontrasepsi ini efektif selama 3-5 tahun tergantung jenis implan yang digunakan. Jenis Implan ada jadelle (2 batang yang mengandung levonorgestrel, sangat efektif selama 5 tahun) dan Implanon NXT (Nexplanon) (1 batang yang mengandung etonogestrel, berlabel hingga 3 tahun) (Yunida, 2022)

Metode kontrasepsi implan memiliki mekanisme kerja dengan cara menekan ovulasi, mengurangi motilitas pada tuba falopi, mengganggu pertumbuhan endometrium, dan menebalkan mukus serviks sehingga menyulitkan transportasi sel sperma. Penggunaannya sangat efektif, yaitu hanya 0,05 - 1 kehamilan per 100 perempuan dalam tahun pertama pemakaian. Setelah digunakan kontrasepsi ini dapat bekerja efektif dalam waktu kurang dari 24 jam. Metode ini termasuk kontrasepsi jangka panjang karena efektif digunakan hingga 3 tahun. Sebelum pemakaian kontrasepsi implan tidak diperlukan pemeriksaan panggul, selain itu penggunaannya juga tidak mengganggu hubungan seksual, serta tidak memengaruhi produksi ASI. Perempuan yang menggunakan kontrasepsi implan dapat segera pulih kesuburannya jika dilepas. Kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan tidak perlu dilakukan secara rutin, kecuali ada masalah kesehatan. Erek samping minimal, termasuk tidak diperlukannya pemeriksaan tambahan pada klien yang sudah memenuhi indikasi. Hormon yang terdapat dalam

kapsul menyerupai progesteron dan tidak mengandung estrogen. Keuntungan non kontraseptif dari metode implan ialah dapat mengurangi insidensi kehamilan ektopik terganggu (KET), mengurangi kram dan perdarahan menstruasi (Wirenviona et al., 2021).

Hampir setiap wanita dapat menggunakan implan kontrasepsi berapapun usianya. Penggunaan kontrasepsi jenis ini cocok bagi wanita yang mudah lupa jika minum pil KOK atau mengalami kondisi medis yang menyebabkan tidak memungkinkan digunakan pil KOK sebagai metode kontrasepsi. Wanita yang tidak dapat menggunakan implan kontrasepsi yaitu mengalami kanker payudara dan sedang menggunakan obat-obat tertentu. Untuk itu, calon pengguna perlu menginformasikan ke dokter tentang obat-obat yang sedang digunakannya jika akan mulai menggunakan implan kontrasepsi (Yunita, 2019).

Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan implan adalah pengetahuan ibu tentang implan, sikap ibu, penyuluhan kesehatan dan dukungan suami. Oleh karena itu peneliti untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan implan di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional (bedah lintang). Penelitian ini dilakukan di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat. Populasi pada penelitian ini yaitu Akseptor KB yang berada di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat sejumlah 86 Orang. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada teknik Total Sampling

yang merupakan tehnik pengambilan sampel dengan keseluruhan populasi dijadikan sampel sebanyak 86 orang.

Menggunakan jenis data primer, sekunder dan tertier. Data Primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan Kuesioner. Terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda untuk variabel pengetahuan, pertanyaan terbuka untuk penyuluhan kesehatan, 20 pertanyaan menggunakan untuk variabel sikap ibu dan 10 pertanyaan untuk variabel dukungan suami dengan menggunakan skala likert. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari tempat penelitian seperti data jumlah akseptor KB, jumlah penggunaan Kontrasepsi Implant serta data pendukung lainnya yang digunakan oleh peneliti. Data tersier merupakan data yang peneliti peroleh dari referensi yang sangat valid seperti buku, jurnal.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis Univariat merupakan analisis yang menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing jawaban kuesioner variabel bebas dan variabel terikat. Analisa Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat di gunakan analisis chi-square, pada batas kemakmuran perhitungan statistic p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p\text{ value } (0,05)$  maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak, artinya kedua variabel secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosialisasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi data silang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu tentang implan dengan penggunaan Implan**

No	Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total		P value
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		f	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	21	24,4	14	16,3	35	40,7	0,000
2.	Cukup	37	43	0	0	37	43	
3.	Kurang	14	16,3	0	0	14	16,3	
Total		72	83,7	14	16,3	86	100	

Berdasarkan Tabel diatas diketahui dari 86 responden (100%) di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat, ibu yang memiliki pengetahuan baik dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 21 responden (24,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 37 responden (43%), dan mayoritas seluruh ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan pengetahuan ibu adalah  $0,000 < 0,05$ , berarti ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat sebagai Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taqiyyah Barroh Thoyyib, dan Yunik Windarti (2018), Hasil uji statistik didapatkan  $\rho = 0,039 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang implant dengan pemakaian kontrasepsi implant di BPS Farohah Gresik (Barroh Thoyyib & Windarti, 2018).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlyna Evasari dan Fitria Ayu Sahara (2017), Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Sindang Sari Kecamatan Baros wilayah kerja Puskesmas Baros. Ibu yang pengetahuannya cukup beresiko 7 kali lebih besar untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi implant dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya baik.

Menurut penelitian Puput Melati Hutauruk (2018), bahwa mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%) mempengaruhi ketidak mauan Ibu dalam

menggunakan alat kontrasepsi Implant (Hutauruk, 2019)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian S.A Made Sarpini, Ni Wayan Ariyani, dan Ni Ketut Somoyani (2022), bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Desa Sukawana dengan nilai  $p = 0,144$  (Sarpini et al., 2022).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiani Endarwati dan Eka Sulistyadini Saputri (2015), Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik adalah 18 responden (60%), dan pengetahuan kurang 12 responden (40%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square, diperoleh hasil chi square =  $0,016 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ada Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implan (Endarwati & Sulistyadini, 2019).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Safitriani, Hasbiah, dan Rizki Amalia (2022), Hasil penelitian ini dari 38 responden, pengetahuan Pvalue =  $0,003$ , sikap Pvalue =  $0,02$  dan dukungan suami Pvalue =  $0,01$ . Ada Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan Pemilihan kontrasepsi Implan di Puskesmas Belida Darat Kab. Muara Enim (Safitriana et al., 2022).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurniawan, dan Fenti Dewi Pertiwi (2021), Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tentang Pengetahuan terkait metode kontrasepsi sebagian besar berpengetahuan baik (67%). Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implan pada wanita subur (Kurniawan & Dewi Pertiwi, 2021).

Sesuai dengan penelitian Erna Yuliarti, Syarifah Ismed, dan Turyani (2022), ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistik (Yuliarti et al., 2022)

Asumsi peneliti, adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan implan membuat ibu mengetahui bagaimana cara kerja dan efek samping implan sehingga ibu bisa mengatasi ketidaknyamanan dari efek samping implan. Penelitian yang mengatakan pengetahuan tidak

berhubungan dengan penggunaan KB Implan karena walaupun ibu mengetahui cara kerja dan efek samping implan tapi

tubuh ibu tidak cocok menggunakan implan karena kondisi tertentu.

Tabel 2. Hubungan Penyuluhan Kesehatan dengan penggunaan Kontrasepsi Implant

No	Penyuluhan Kesehatan	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total		P value
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Tidak Mengikuti	54	62,8	4	4,7	58	67,4	0,001
2.	Mengikuti	18	20,9	10	11,6	28	32,6	
Total		72	83,7	14	16,3	86	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui dari 86 responden (100%) di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat, mayoritas ibu tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 54 responden (62,8%), sedangkan ibu yang tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (4,7%). Minoritas ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 18 responden (20,9%), sedangkan ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (11,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan penyuluhan ibu adalah  $0,001 < 0,05$ , berarti ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vevy Monica Lasut, Henry Palandeng, dan Hendro Bidjuni (2015), Hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai pengetahuan signifikan yaitu  $P=0,000$  yang lebih kecil dari  $I\pm = 0,05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi implan (Lasut, 2015).

Tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurniawan, dan Fenti Dewi Pertiwi (2021), tidak Ada hubungan penyuluhan kesehatan/ keterpaparan informasi dengan penggunaan kontrasepsi implan pada wanita subur (Kurniawan & Dewi Pertiwi, 2021).

Sesuai dengan penelitian Erna Yuliarti, Syarifah Ismed, dan Turyani (2022), ada hubungan sumber informasi/ penyuluhan kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistik (Yuliarti et al., 2022)

Asumsi peneliti, akseptor KB yang mendapat penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan akseptor tentang implan sehingga dapat menambah minat akseptor KB untuk menggunakan implan. Apalagi implan dapat digunakan oleh ibu yang menyusui. Penelitian yang tidak berhubungan penyuluhan kesehatan dengan penggunaan implan karena tubuh ibu tidak merespon dengan baik penggunaan implan. Belum lagi rasa nyeri pada saat pemasangan implan.

Tabel 3. Hubungan Dukungan suami dengan penggunaan implan

No	Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total		P value
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Tidak Ada Dukungan	52	60,5	9	10,5	61	70,9	0,537
2.	Ada Dukungan	20	23,3	5	5,8	25	29,1	
Total		72	83,7	14	16,3	86	100	

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui dari 86 responden (100%) di Klinik Bidan

Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat diperoleh hasil ibu yang tidak ada

dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 52 responden (60,5%), sedangkan ibu yang tidak ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (10,5%). Ibu yang ada dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 20 responden (23,3%), sedangkan ibu yang ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (5,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan dukungan suami adalah  $0,380 > 0,05$ , berarti tidak ada pengaruh antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implant di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat.

Tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlyna Evasari dan Fitria Ayu Sahara (2018), Terdapat hubungan bermakna antara tingkat dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Sindang Sari Kecamatan Baros wilayah kerja Puskesmas Baros. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami

beresiko 1 kali untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi implant dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dalam menggunakan alat kontrasepsi non implant (Evasari & Sahara, 2018).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Safitriani, Hasbiah, dan Rizki Amalia (2022), Hasil penelitian ini dari 38 responden, pengetahuan  $Pvalue = 0,003$ , sikap  $Pvalue = 0,02$  dan dukungan suami  $Pvalue = 0,01$ . Ada Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan Pemilihan kontrasepsi Implan di Puskesmas Belida Darat Kab. Muara Enim (Safitriana et al., 2022)

Tidak sesuai dengan penelitian Erna Yuliarti, Syarifah Ismed, dan Turyani (2022), ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistik (Yuliarti et al., 2022).

Asumsi peneliti, dukungan suami sangat diperlukan dalam penggunaan alat kontrasepsi tapi kalau tubuh ibu tidak mengalami kesesuaian dengan efeksamping implan bisa membuat ibu tidak mau menggunakan implan.

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu dengan penggunaan Implan

No	Sikap Ibu	Penggunaan Kontrasepsi Implan				Total		P value
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Negatif	44	51,2	3	3,5	47	54,7	0,015
2.	Positif	28	32,6	11	12,8	39	45,3	
Total		72	83,7	14	16,3	86	100	

Berdasarkan Tabel diatas dari 86 responden (100%) yang berada di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat Tahun 2022, ibu yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 44 responden (51,2%), dan ibu yang memiliki sikap negatif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 3 responden (3,5%). Ibu yang memiliki sikap positif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 28 responden (32,6%), dan ibu yang memiliki sikap positif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 11 responden (12,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan sikap ibu adalah  $0,015 < 0,05$ ,

berarti ada pengaruh antara sikap ibu dengan penggunaan implan di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurniawan, dan Fenti Dewi Pertiwi (2021), Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tentang Pengetahuan terkait metode kontrasepsi Sikap terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant sebagian besar menilai positif (66%). Ada hubungan Sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi implan pada wanita subur (Kurniawan & Dewi Pertiwi, 2021).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Safitriani, Hasbiah, dan Rizki Amalia (2022), Hasil penelitian ini

dari 38 responden, pengetahuan  $P$ value = 0,003, sikap  $P$ value = 0,02 dan dukungan suami  $P$ value = 0,01. Ada Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan Pemilihan kontrasepsi Implan di Puskesmas Belida Darat Kab. Muara Enim (Safitriana et al., 2022)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiani Endarwati dan Eka Sulistyadini Saputri (2015), Hasil penelitian menunjukkan sikap akseptor KB aktif tentang kontrasepsi implan dalam kategori positif adalah 17 responden (56,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square, diperoleh hasil chi square = 0,016 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Ada Hubungan sikap Akseptor KB Aktif tentang kontrasepsi implan (Endarwati & Sulistyadini, 2019).

Asumsi peneliti, sikap ibu yang positif sangat mempengaruhi penggunaan KB implan. Sikap ibu yang mendukung penggunaan implan membuat ibu tidak cemas saat mengalami ketidaknyamanan efeksamping implan.

## KESIMPULAN

Dari data yang didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang implan, penyuluhan kesehatan dan sikap ibu dengan penggunaan implan di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan implan di Klinik Bidan Trimaningsih Desa Paya Rengas Kab Langkat Tahun 2022

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. D. (2022). Hubungan Antara Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Penurunan Stunting - Semua Halaman - Nakita. *Nakita*.
- Barroh Thoyyib, T., & Windarti, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *Journal of Health Sciences*, 8(1).  
<https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.211>
- BKKBN. (2021). *Kontrasepsi Bisa Cegah Stunting*. BKKBN.
- Endarwati, S., & Sulistyadini, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap

- Akseptor Kb Aktif Tentang Kontrasepsi Implan Di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 41–49.  
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v4i2.88>
- Evasari, E., & Sahara, F. A. (2018). Hubungan pengetahuan, Pendidikan, dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Obstetika Scientia*, 2(2), 108–127.  
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/171/170>
- Hospital, E. medis siloam. (2022). *9 Jenis Alat Kontrasepsi Beserta Kelebihan dan Kekurangannya*. Siloam Hospital.
- Hutauruk, P. M. (2019). Faktor ± Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengetahuan Ibu Untuk Memilih Implan Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 5(1), 606–611.
- Kurniawan, D., & Dewi Pertiwi, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 4(3), 199.  
<https://doi.org/10.32832/pro.v4i3.5587>
- Lasut, V. M. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pus Tentang Alat Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Reilly, P. (1997). Family planning. In *UNFPA* (Vol. 76, Issue 1, pp. 35–38).  
<https://doi.org/10.1049/me:19970115>
- Risalah, D. F. (2023). Pentingnya Kontrasepsi Pascapersalinan, demi Cegah Bayi Stunting. *Republika*.
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1818>
- Sarpini, S. A. M., Ariyani, N. W., & Somoyani,



- N. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.1642>
- Stith Butler A, W. C. E. (2009). Overview of Family Planning in the United States - A Review of the HHS Family Planning Program - NCBI Bookshelf. In *Washington (DC): National Academies Press (US)*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK215219/>
- Wirenviona, R., Riris, C., Susanti, N. F., Wahidah, N. J., Kustantina, A. Z., & Joewono, H. T. (2021). Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin sampai Lansia pada Perempuan. In *Airlangga University Press* (p. 241). [https://www.google.co.id/books/editio n/Kesehatan\\_Reproduksi\\_dan\\_Tumbuh\\_Kembang/A1crEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=manfaat+imunisasi&pg=PA53&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/editio n/Kesehatan_Reproduksi_dan_Tumbuh_Kembang/A1crEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=manfaat+imunisasi&pg=PA53&printsec=frontcover)
- Yuliarti, E., Ismed, S., & Turyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuwasin Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 422. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1844>
- Yunida, S. (2022). Kontrasepsi Dan Antenatal Care. In *CV. Literasi Nusantara Abadi* (p. 102). [https://www.google.co.id/books/editio n/KONTRASEPSI\\_DAN\\_ANTENATAL\\_CARE/HqxaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/editio n/KONTRASEPSI_DAN_ANTENATAL_CARE/HqxaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Yunita, E. P. (2019). Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Klinik dan Komunitas -. In *Ub Press* (p. 199). [https://www.google.co.id/books/editio n/Penggunaan\\_Kontrasepsi\\_dalam\\_Praktik\\_Kli/DMrPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+kontrasepsi+hormonal&printsec=frontcover%0Ahttps://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=DMrPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&ots=X7\\_ryLYCq6&sig=IRqp](https://www.google.co.id/books/editio n/Penggunaan_Kontrasepsi_dalam_Praktik_Kli/DMrPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+kontrasepsi+hormonal&printsec=frontcover%0Ahttps://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=DMrPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&ots=X7_ryLYCq6&sig=IRqp)